

Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM *Fashion* di Surakarta Tahun 2023)

Rizkya Fadhila^{1*}, Naili Amalia²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}

*Email Korespondensi: rizkyafadhila2242@gmail.com

Diterima: 19-09-2024 | Disetujui: 20-09-2024 | Diterbitkan: 21-09-2024

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are at the forefront of economic development in Indonesia. In the current era, MSMEs are growing increasingly massively, especially in the fashion sector, where in 2022, MSMEs are increasingly selling imported clothing. The city of Surakarta is an object because the growth of MSMEs in the fashion sector is quite high, reaching 781 new MSMEs in 2023, where the performance of MSMEs is an important discussion to research. This research aims to analyze the influence of financial aspects, financial inclusion, entrepreneurial competence and market orientation on the performance of MSMEs. The population in this study was 1,049 MSMEs in the fashion sector with 100 samples taken using a simple random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, classical assumption tests, descriptive analysis, multiple linear regression analysis, F test, t test and coefficient of determination test. The results of the analysis stated that all questionnaire items as research instruments were valid and reliable, as well as the classical assumption tests, including the multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test, all variables were declared to have passed the classical assumption test. Multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = 0.958 + 0.090X_1 + 0.513X_2 + 0.367X_3 + 0.124X_4 + e$, meaning that all regression coefficients are positive, which means that the variables X_1 (financial aspect), X_2 (financial inclusion), X_3 (entrepreneurial competence) and X_4 (market orientation) have a positive effect on the performance of MSMEs in the fashion sector in Surakarta. The partial hypothesis test obtained from financial aspects and market orientation does not have a significant effect on the performance of MSMEs in the fashion sector in Surakarta, while financial inclusion and entrepreneurial competence have a significant effect on the performance of MSMEs in the fashion sector in Surakarta. The F test states that the research model for the influence of the independent variable on the dependent variable is appropriate. The coefficient of determination test shows that financial aspects, financial inclusion, entrepreneurial competence and market orientation are able to explain the performance of MSMEs by 58.9%.

Keywords: Financial aspects, financial inclusion, entrepreneurial competence, market orientation, MSME performance.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi garda terdepan dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Era saat ini UMKM berkembang kian masif, terutama pada sektor *fashion* di mana tahun 2022 lalu marak UMKM yang menjual pakaian impor. Kota Surakarta menjadi objek karena pertumbuhan UMKM di bidang *fashion* yang cukup tinggi mencapai 781 UMKM baru pada tahun 2023 di mana kinerja UMKM menjadi pembahasan penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.049 UMKM bidang *fashion* dengan sampel yang diambil sebanyak 100 sampel dengan teknik sampling *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deksriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menyatakan bahwa semua item kuesioner sebagai instrumen penelitian *valid* dan reliabel, serta uji asumsi klasik baik uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas keseluruhan variabel dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 0,958 + 0,090X_1 + 0,513X_2 + 0,367X_3 + 0,124X_4 + e$, artinya semua koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa variabel X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan) dan X_4 (orientasi pasar) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Uji hipotesis diperoleh secara parsial aspek keuangan dan orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta, sedangkan inklusi keuangan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Uji F menyatakan bahwa model penelitian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sudah tepat. Uji koefisien determinasi menunjukkan aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar mampu menjelaskan kinerja UMKM sebesar 58,9%.

Kata kunci: Aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar, kinerja UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fadhila, R. ., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Fashion di Surakarta Tahun 2023). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 642-663. <https://doi.org/10.62710/194ese07>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didapati perkembangannya sangatlah pesat di Indonesia. Adapun sepanjang jalan usaha tersebut tampak berjejeran. Peranan UMKM yang sangatlah signifikan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Data Kadin Indonesia (2024) menyatakan kontribusi UMKM sendiri mampu mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Kontribusinya yang tinggi pada PDB ini menjadikan kinerja UMKM menjadi perhatian khusus untuk tetap dipertahankan, bahkan ditingkatkan karena kinerja UMKM yang semakin baik mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Supriatna et al., 2023). Menurut Aribawa (2016: 2) kinerja UMKM adalah pencapaian individu dalam perusahaan pada durasi terkhusus, dimana pengukurannya didasari nilai atau standar perusahaan.

Ketika tahun 2023, jumlah UMKM di Surakarta naik menjadi 13.203 unit usaha. Jenis usaha tersebut mencakup kuliner, *fashion*, *handicraft*, jasa, dan perdagangan (Solopos, 12/01/2024). Banyaknya UMKM ini menjadikan Kota Surakarta mempunyai potensi ekonominya mumpuni, yaitu contohnya yang bergerak di bidang *fashion*. Dinas Koperasi UMKM Kota Surakarta menyajikan data terkait jumlah UMKM di bidang *fashion* di Surakarta sebagai berikut. Berikut data UMKM *fashion* di beberapa kecamatan Surakarta pada tahun 2022 dan tahun 2023 seperti yang tertera pada tabel I.

Tabel 1
Data UMKM *Fashion* Di Beberapa Kecamatan Surakarta Tahun 2022 Dan 2023

Data UMKM di Kecamatan Surakarta			
Kecamatan	Jumlah UMKM		<i>Growth</i> (Pertumbuhan)
	2022	2023	
Banjarsari	56	183	128
Jebres	41	184	143
Laweyan	60	134	74
Pasar Kliwon	44	425	381
Serengan	90	123	33
Total	291	1.049	758

Sumber: (Dinkopukmperin.surakarta, 2022 dan 2023)

Berdasarkan data pada Tabel I, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di bidang *fashion* di Surakarta didapati kenaikan yang signifikan terutama pada kecamatan Pasar Kliwon terdapat sebanyak 381 UMKM *fashion* baru. Berdasarkan tabel I dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM *fashion* yang tersebar di Surakarta pada tahun 2023 lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pertumbuhan cepat UMKM di industri *fashion* di Surakarta dikaitkan dengan popularitas *thrifting* atau penjualan baju bekas yang masih layak pakai (Atifah, 2024).

Pertumbuhan UMKM bidang *fashion* ini berdampak pada peningkatan kinerja UMKM di sektor yang sama. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya data dari Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa

Tengah (1/08/2023), Ratu Kimono Solo yang merupakan salah satu UMKM Surakarta di bidang *fashion* melaporkan bahwa produk kimono batik mampu terjual ribuan potong setiap bulan. Sama hal dengan Ratu Kimono Solo, UMKM busana muslim Surakarta juga memiliki kinerja yang meningkat. Melansir laman Radar Solo (20/03/2024), salah satu pelaku usaha busana muslim melaporkan bahwa terjadi lonjakan kenaikan permintaan hingga 150% dibandingkan bulan sebelum. Kemampuan penjualan tersebut merupakan salah satu representasi dari kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta yang dapat dikatakan baik.

Kinerja adalah cara untuk menunjukkan seberapa baik hasil yang dicapai dari tugas atau kegiatan yang dilakukan (Simanjuntak, 2014: 1). Menurut Aribawa (2016: 2) kinerja UMKM adalah pencapaian individu dalam perusahaan dalam periode tertentu, diukur berdasarkan nilai atau standar perusahaan. Kinerja UMKM mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk hasil dan pencapaian yang dipengaruhi oleh cara perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia melalui aktivitas operasional (Dinar, 2017: 9).

Keberhasilan kinerja UMKM diakibatkan oleh indikator internal serta eksternal (Suci, 2019: 13). Berdasarkan observasi yang dilakukan, kendala yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi keterbatasan teknologi, pengetahuan berkenaan manajemen keuangan, strategi pemasaran yang efektif, dan kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah. Berawal dari kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan kinerja UMKM, khususnya di bidang *fashion* menjadi kurang stabil. Disimpulkan bahwa studi ini menemukan empat faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, yaitu aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan orientasi pasar.

Aspek keuangan menjadi salah satu determinan dalam memengaruhi kinerja UMKM di Surakarta. Aspek keuangan didefinisikan sebagai gambaran yang berhubungan dengan modal keuangan yang diperlukan jika ingin mendirikan suatu usaha (Kasmir dan Jakfar, 2020: 89). Aspek keuangan penting dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh, khusus terkait dengan mencari keuntungan. Kendala umum yang kerap ditemui oleh pelaku UMKM berkenaan aspek keuangan ialah keterbatasan modal usaha.

Kasus permasalahan yang kerap terjadi mengenai aspek keuangan yaitu lembaga pembiayaan yang mengeluh terkait tidak ada perencanaan bisnis yang matang oleh para pelaku usaha (Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian, 2020). Hal ini menjadi masalah bagi lembaga pembiayaan dalam menganalisis kinerja UMKM yang melakukan permohonan. Tak hanya itu, sebagian besar pelaku UMKM yang kurang paham mengenai pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan usaha untuk berkembang sehingga dapat direpresentasikan kinerja akan stagnan (Solopos, 14/03/2023). Adanya fenomena tersebut didukung oleh pernyataan Wijaya (2019) dalam penelitiannya di mana kualitas laporan keuangan UMKM yang masih rendah berdampak pada ketidakpercayaan lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit kepada pelaku usaha.

Terbatas pengetahuan pemrosesan keuangan berakibat pada kinerja usaha (Sundari dan Juniari, 2020). Penelitian terdahulu mengenai aspek keuangan oleh Lestari (2021) memaparkan hal tersebut didapati signifikansi yang negatif pada kinerja UMKM. Adapun Farhan, Ramadhani dan Yanti (2023) memaparkan hal tersebut didapati signifikansi yang positif pada kinerja UMKM, sementara Febrianti dan Alliyah (2023) memaparkan hal tersebut tidak didapati signifikansi pada kinerja UMKM.

Inklusi keuangan menjadi determinan lain dalam memengaruhi kinerja UMKM. Inklusi keuangan

merupakan upaya guna pemastian layanan keuangan serta akses kredit tersedia bagi mereka yang berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. (Durai dan Stella, 2019: 122). Berdasarkan pendapat Gerdeva dan Rhyne (2016: 6) inklusi keuangan adalah keadaan di mana keseluruhan masyarakat mendapati akses terhadap produk serta jasa keuangan. Penting hal tersebut bagi masyarakat agar setiap orang memiliki akses yang sama dalam pelayanan keuangan, misal pembiayaan, tabungan, kredit, ataupun *financial technology*.

Memfasilitasi akses yang lebih besar pada inklusi keuangan adalah hal yang krusial bagi para pelaku UMKM dalam rangka pengoptimalan kontribusi sektor keuangan pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Perluasan akses pelayanan keuangan tentu menjadi tumpuan pelaku UMKM untuk mendapatkan permodalan yang mudah sehingga nanti akan berdampak pada kinerja usaha (Septiani et al., 2020). Faktanya, menurut Kantor Perwakilan Bank Indonesia mengatakan bahwa inklusi keuangan di Surakarta masih minim, sehingga perlu dilakukannya pelatihan dan pendampingan bagi kesejahteraan UMKM (Kusuma, Narulitasari dan Nurohman, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, inklusi keuangan menjadi sangat penting dalam menindaklanjuti kinerja UMKM yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu mengenai inklusi keuangan oleh Fajri, Indriasih dan Indriyati (2021) memaparkan inklusi keuangan tidak didapati pengaruh yang signifikan namun pengaruh positif pada kinerja UMKM, berbeda dengan temuan dari penelitian Hertadiani dan Lestari (2021) dengan Febrianti dan Alliyah (2023) yang memaparkan hal tersebut didapati signifikansi pada kinerja UMKM.

Kompetensi kewirausahaan menjadi faktor selanjutnya yang mampu memengaruhi kinerja UMKM. Kompetensi kewirausahaan mampu dimaknai yakni abilitas pelaku usaha guna melakukan pekerjaan ataupun tugas dengan mengaplikasikan kemahiran, pengetahuan, serta sikap kerja yang dibutuhkan guna menyelesaikan pekerjaan (Ishak dan Hasan, 2014: 42). Kompetensi kewirausahaan adalah modal utama bagi wirausahawan atau pelaku UMKM dalam mengelola bisnis yang mencakupi pengetahuan, kemahiran, serta abilitas yang diaplikasikan guna pengelolaan usaha atau bisnis yang dilakukan. Suatu kinerja usaha tidak akan berakhir baik jika tidak didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha (Rifantama dan Suryaningrum, 2022). Sari, Dilham, Qamariah dan Hutagalung (2022) serta Hariroh dan Kosim (2022) memaparkan hal tersebut didapati signifikansi pada kinerja UMKM, hasil tersebut perbedaan dengan Ramadhan dan Wandu (2023) yakni memaparkan hal tersebut tidak didapati signifikansi namun pengaruh positif pada kinerja UMKM.

Orientasi pasar menjadi determinan terakhir dalam memengaruhi kinerja UMKM. Aulia et al. (2019: 30) memaparkan hal tersebut merujuk pada abilitas perusahaan guna mengerti akan kondisi pasar, termasuk kebutuhan, ketertarikan pelanggan dan analisis pada pesaing guna mengoptimalkan strategi pemasaran serta menunjang kinerja perusahaan. Definisi lain menurut Tjiptono dan Candra (2017: 27), orientasi pasar ialah tolak ukur pada aktivitas pemasaran dengan mencerminkan implementasi pada suatu konsep. Keberhasilan orientasi pasar dapat diukur dengan bagaimana seorang pelaku usaha dalam mengenali dan memahami produksi, bagaimana dalam mengenali dan memahami produk, bagaimana dalam mengenali dan memahami penjualan, serta bagaimana mengenali dan memahami konsumen (Tjiptono dan Candra, 2017: 30).

Orientasi pasar membantu usaha untuk memahami lingkungan bisnis dan menggenapi keperluan pelanggan dengan lebih optimal. Ini mengacu pada kinerja usaha yang lebih optimal bagi pelaku UMKM yang berfokus pada pasar (Taufik, 2020). Kurniawan dan Nuringasih (2022) dengan Sari, Dilham, Qamariah

dan Hutagalung (2022) memaparkan hal tersebut didapati signifikansi pada kinerja UMKM, sementara oleh Aji, Harini dan Hindrayni (2023) dengan Kurniawan, Darmayanti dan Mahardika (2023) memaparkan hal tersebut tidak didapati signifikansi namun pengaruh pada kinerja UMKM.

Adanya fenomena permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di Surakarta seharusnya menjadi perhatian yang penting bagi pemerintah setempat dalam menangani keberlanjutan kinerja UMKM agar tidak mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan. Ditambah permasalahan yang terjadi bukanlah hal yang sepele, terutama dalam aspek keuangan dan inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* yang masih dikatakan rendah. Perlunya pelatihan dan pendampingan UMKM menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Surakarta sehingga adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi pemerintah Kota Surakarta agar mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerja UMKM, terutama di bidang *fashion*.

Berdasarkan pada peristiwa permasalahan serta inkonsistensi hasil penelitian, peneliti berkeinginan meneliti yakni judul “Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM *fashion* di Surakarta Tahun 2023)” dengan tujuan untuk menganalisis serta pembuktian melalui pengujian mengenai keberpengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan serta orientasi pasar pada kinerja UMKM di bidang *fashion* Surakarta. Peneliti berharap hasil didapati peranan serta kontribusi bagi pelaku UMKM di bidang *fashion* Kota Surakarta dalam meningkatkan kinerja usaha melalui implementasi dan perbaikan dalam segi aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan, serta orientasi pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah sebuah survei mengenai pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan, serta orientasi pasar pada kinerja UMKM di Surakarta yang mana penelitian ini dilakukan pada 100 pelaku UMKM dari total keseluruhan 1.049 pelaku UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Kota Surakarta dipilih sebagai objek penelitian penelitian karena pertumbuhan UMKM di sektor *fashion* di kota tersebut meningkat cukup signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang akan dihasilkan berbentuk angka. Dari data yang diperoleh, dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta.

Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner cetak sebanyak 100 unit UMKM *fashion* di Kota Surakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan secara terbuka dengan menggunakan skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar dan 1 variabel dependen yang terdiri dari kinerja UMKM.

Surakarta merupakan kota yang memiliki iklim bisnis tinggi dan pertumbuhan UMKM-nya tinggi. Menurut data UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM bidang *fashion* Kota Surakarta berjumlah 1.049 terdiri dari 5 wilayah kecamatan. Jumlah yang besar ini merupakan aset daerah yang sangat berharga karena bisa menampung banyak tenaga kerja dan juga menggerakkan perekonomian di kota Surakarta. Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dan mampu memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Peneliti mendapatkan 100 responden setelah dilakukan perhitungan dengan rumus. Sampel yang diambil merupakan pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta yang aktif pada periode 2023 dengan berbagai latar belakang, baik usia tua maupun usia muda dengan status yang berbeda pula sehingga diharapkan memberikan hasil yang maksimal bagi penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam menggambarkan atau menganalisis hasil dari penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:147).

1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Karakteristik Responden

Analisis deskriptif karakteristik responden yaitu mendeskripsikan responden ke dalam beberapa karakteristik.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	61	61%
Laki-laki	39	39%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel XV mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 61 orang dengan persentase 61%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang dengan persentase 39%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	32	32%
Bekerja	52	52%
Lainnya	16	16%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel XVI mengenai karakteristik responden berdasarkan status, diketahui bahwa responden dengan status pelajar/mahasiswa berjumlah 32 orang dengan pesentase 32%, responden dengan status bekerja sebanyak 52 orang dengan persentase 52%, sedangkan responden dengan status lainnya berjumlah 16 orang dengan persentase 16%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-19 tahun	5	5%
20-22 tahun	54	54%
22-26 tahun	33	33%
>26 tahun	18	18%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel XVII mengenai karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa jumlah responden dengan usia 17-19 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 5%, sedangkan responden dengan usia 20-22 tahun berjumlah 54 orang dengan persentase 54%, lalu responden dengan usia 23-26 tahun berjumlah 33 orang dengan persentase 33%, serta responden dengan usia lebih dari 26 tahun berjumlah 18 dengan persentase 18%.

2. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Kuesioner

Analisis deskriptif jawaban responden terhadap kuesioner yaitu mendeskripsikan jawaban atau tanggapan yang telah diberikan responden ke dalam pertanyaan kuesioner yang selanjutnya akan diujikan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, maksimum, minimum, modus, dan median yang selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

a. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Aspek Keuangan (X1)

Tabel 5
Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Aspek Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain sebagai tambahan modal usaha apabila sumber modal pribadi tidak mencukupi.	4,19
2	Menggunakan dana pribadi yang mencukupi untuk mengoperasikan bisnis.	3,41
3	Memisahkan dana untuk keperluan usaha dan dana pribadi/keluarga.	3,93
RATA-RATA		3,84

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif variabel aspek keuangan (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 3,84. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan cenderung setuju mengenai aspek keuangan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta dengan indikator variabel aspek keuangan (X_2) yaitu a. Modal pinjaman b. Modal sendiri c. Perbedaan pengeluaran pribadi ataupun keluarga. Nilai rata-rata tertinggi 4,19 pada indikator modal pinjaman yaitu pada item kuesioner “Mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain sebagai tambahan modal usaha apabila sumber modal pribadi tidak mencukupi”. Nilai rata-rata terendah 3,41 pada indikator modal sendiri yaitu pada item kuesioner “Menggunakan dana pribadi yang mencukupi untuk mengoperasikan bisnis”.

b. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X_2)

Tabel 6
Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X_2)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Mudah mendapatkan informasi untuk mengakses layanan keuangan, seperti mendapatkan pinjaman usaha.	4,29
2	Untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan untuk operasional bisnis, manfaatkanlah layanan lembaga keuangan.	4,44
3	Kemudahan mendapatkan layanan keuangan dapat dimanfaatkan untuk menambah modal kerja.	4,34
4	Usaha merasa terbantu dengan bantuan layanan keuangan.	4,34
RATA-RATA		4,34

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif variabel inklusi keuangan (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 4,34. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju mengenai inklusi keuangan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta dengan indikator variabel inklusi keuangan (X_2) yaitu a. Ketersediaan atau akses b. Pengaplikasian c. Kualitas d. Kesejahteraan . Nilai rata-rata tertinggi 4,44 pada indikator pengaplikasian yaitu pada item kuesioner “Untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan untuk operasional bisnis, manfaatkanlah layanan lembaga keuangan”. Nilai rata-rata terendah 4,29 pada indikator ketersediaan atau akses yaitu pada item kuesioner “Mudah mendapatkan informasi untuk mengakses layanan keuangan, seperti mendapatkan pinjaman usaha”.

c. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X3)

Tabel 7

Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X3)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Mampu mencari informasi secara efektif saat menjalankan usaha.	4,50
2	Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.	4,41
3	Sangat bertanggung jawab terhadap operasional usaha.	4,50
RATA-RATA		4,47

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif variabel kompetensi kewirausahaan (X₃) diperoleh rata-rata sebesar 4,47. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju mengenai kompetensi kewirausahaan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta dengan indikator variabel kompetensi kewirausahaan (X₂) yaitu a. Pengetahuan (*knowledge*) b. Keterampilan (*skill*) c. Sikap (*attitude*). Nilai rata-rata tertinggi 4,50 pada indikator pengetahuan yaitu pada item kuesioner “Mampu mencari informasi secara efektif saat menjalankan usaha” dan pada indikator sikap yaitu pada item kuesioner “Sangat bertanggung jawab terhadap operasional usaha”. Nilai rata-rata terendah 4,41 pada indikator keterampilan yaitu pada item kuesioner “Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif”.

d. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Orientasi Pasar (X4)

Tabel 8

Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Orientasi Pasar (X4)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Usaha dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan.	4,43
2	Memiliki strategi untuk menghadapi kompetitor.	4,42
3	Selalu berkoordinasi dengan unit atau bagian-bagian di bawah struktur perusahaan.	4,39
RATA-RATA		4,41

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif variabel orientasi pasar (X₄) diperoleh rata-rata sebesar 4,41. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju mengenai orientasi pasar pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta dengan indikator variabel orientasi pasar (X₄) yaitu a. Orientasi pelanggan b. Orientasi pesaing c. Koordinasi antar fungsi. Nilai rata-rata tertinggi 4,43 pada indikator orientasi pelanggan yaitu pada item kuesioner “Usaha dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan”. Nilai rata-rata terendah 4,39 pada indikator koordinasi antar fungsi yaitu pada item kuesioner “Selalu berkoordinasi dengan unit atau bagian-bagian di bawah struktur perusahaan”.

e. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 9
Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Usaha mengalami peningkatan dalam penjualan dan jumlah pelanggan setiap bulan.	4,46
2	Modal untuk usaha terus meningkat	4,37
3	Setiap tahun menambah jumlah karyawan karena volume pekerjaan yang meningkat.	4,29
4	Keuntungan dari usaha selalu meningkat setiap bulan.	4,36
RATA-RATA		4,37

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja UMKM (Y) diperoleh rata-rata sebesar 4,37. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan lebih dari setuju mengenai kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, dengan indikator variabel kinerja UMKM (Y) Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan modal, Bertambah pekerja tiap tahun, Kenaikan keuntungan. Nilai rata-rata tertinggi 4,46 pada indikator pertumbuhan penjualan yaitu pada item kuesioner “Usaha mengalami peningkatan dalam penjualan dan jumlah pelanggan setiap bulan”. Nilai rata-rata terendah 4,29 pada indikator bertambah pekerja tiap tahun yaitu pada item kuesioner “Setiap tahun menambah jumlah karyawan karena volume pekerjaan yang meningkat”.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan teknik analisis meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap variabel terikat kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Surakarta. Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2016: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

X₁ = Variabel Aspek Keuangan

X₂ = Variabel Inklusi Keuangan

X₃ = Variabel Kompetensi Kewirausahaan

X_4 = Variabel Orientasi Pasar

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Inklusi Keuangan

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Kompetensi Kewirausahaan

b_4 = Koefisien Regresi Variabel Orientasi Pasar

e = Error

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,958	1,510		0,635	0,527
	Aspek keuangan	0,090	0,067	0,087	1,340	0,183
	Inklusi keuangan	0,513	0,085	0,518	6,028	0,000
	Kompetensi kewirausahaan	0,367	0,115	0,267	3,184	0,002
	Orientasi pasar	0,124	0,125	0,091	0,998	0,321
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel di atas diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 0,958 + 0,090 X_1 + 0,513 X_2 + 0,367 X_3 + 0,124 X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

$a = 0,958$ (positif)

artinya jika X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan) dan X_4 (orientasi pasar) konstan maka Y (Kinerja UMKM) adalah positif.

$b_1 = 0,090$ (Aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM)

artinya : jika aspek keuangan meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan) dan X_4 (orientasi pasar) konstan/tetap.

$b_2 = 0,513$ (Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM)

artinya : jika inklusi keuangan meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (aspek keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan) dan X_4 (orientasi pasar) konstan/tetap.

$b_3 = 0,367$ (Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM)

artinya : jika kompetensi kewirausahaan meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan) dan X_4 (orientasi pasar) konstan/tetap.

$b_4 = 0,124$ (Orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM)

artinya : jika orientasi pasar meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan) dan X_4 (orientasi pasar) konstan/tetap.

2. Uji t

Uji t dimaksudkan guna mengkaji secara parsial signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan kesimpulan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang berarti variabel bebas aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel bebas aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 11
Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,958	1,510		0,635	0,527
Aspek keuangan	0,090	0,067	0,087	1,340	0,183
Inklusi keuangan	0,513	0,085	0,518	6,028	0,000
Kompetensi kewirausahaan	0,367	0,115	0,267	3,184	0,002
Orientasi pasar	0,124	0,125	0,091	0,998	0,321

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2024.

a. Uji-t Variabel X1 (aspek keuangan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,183 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya aspek keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta tidak terbukti kebenarannya.

b. Uji -t Variabel X2 (inklusi keuangan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan : H_2 yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta terbukti kebenarannya.

c. Uji -t Variabel X3 (kompetensi kewirausahaan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan : H_3 yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta terbukti kebenarannya.

d. Uji -t Variabel X4 (orientasi pasar)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,321 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya orientasi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta tidak terbukti kebenarannya.

3. Uji F (Ketepatan Model)

Uji F dimaksudkan guna menilai apakah model pengaruh variabel X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan), dan X_4 (orientasi pasar) terhadap variabel Y (kinerja UMKM) dipastikan tepat. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan H_a diterima jika nilai signifikansi < 0,05. Model dapat dikatakan tepat jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05.

Tabel 12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,034	4	75,509	36,426	0,000 ^b
	Residual	196,926	95	2,073		
	Total	498,960	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Orientasi pasar, Aspek keuangan, Kompetensi kewirausahaan, Inklusi keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel XXV di atas diketahui bila nilai F hitung sebesar 36,426 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, model pengaruh X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan), dan X_4 (orientasi pasar) terhadap variabel Y (kinerja UMKM) dikatakan sudah tepat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan guna melihat besaran kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					Std. Error of the
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Estimate
1	0,778 ^a	0,605	0,589		1,440

a. Predictors: (Constant), Orientasi pasar, Aspek keuangan, Kompetensi kewirausahaan, Inklusi keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada model ini diketahui sebesar 0,589, artinya variabel X_1 (aspek keuangan), X_2 (inklusi keuangan), X_3 (kompetensi kewirausahaan), dan X_4 (orientasi pasar) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Y (kinerja

UMKM) sebesar 58,9%. Sisanya ($100\% - 58,9\%$) = 41,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model misalnya, teknologi, modal, produksi, pengalaman, dan sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai beta 0,090 sehingga aspek keuangan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya semakin baik aspek keuangan maka kinerja UMKM semakin meningkat. Uji hipotesis didapatkan nilai *p-value* variabel aspek keuangan sebesar $0,183 > 0,05$ maka disimpulkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Febrianti dan Alliyah (2023) yang memaparkan bahwa aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan “*Theory Resource Based View*” (RBV) yang memaparkan aspek keuangan dengan pengelolaan yang baik mampu mewujudkan keunggulan kompetitif serta terus terdorongnya kinerja sehingga mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan (Astuty, 2019: 1).

Hasil analisis deskriptif aspek keuangan (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 3,84, artinya responden menyatakan cenderung setuju mengenai aspek keuangan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh 4,19 pada indikator modal pinjaman yaitu pada item kuesioner “Mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain sebagai tambahan modal usaha apabila sumber modal pribadi tidak mencukupi”. Nilai rata-rata terendah 3,41 pada indikator modal sendiri yaitu pada item kuesioner “Menggunakan dana pribadi yang mencukupi untuk mengoperasikan bisnis”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa responden hanya memahami aspek keuangan sebatas pada penggunaan modal di mana rata-rata tertinggi responden menyatakan setuju pada pengajuan pinjaman, kemudian rata-rata terendah responden juga menyatakan kecenderungan setuju pada penggunaan dana pribadi sebagai modal, padahal aspek keuangan tidak hanya dibatasi pada keterkaitan dengan modal saja, tetapi segala hal mengenai keuangan, meliputi transaksi, pencatatan, pengelolaan, perencanaan dan sebagainya. Kesimpulannya, aspek keuangan yang dipahami oleh responden yaitu pelaku usaha UMKM *fashion* di Surakarta belum mencakupi banyak hal, sehingga belum cukup menjadi prediktor dalam memengaruhi kinerja UMKM.

Kebijakan praktis yang dapat dilakukan agar aspek keuangan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka sebaiknya lebih meningkatkan modal sendiri dengan cara menggunakan dana pribadi yang semakin mencukupi untuk mengoperasikan bisnis. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta hendaknya juga menggunakan modal pinjaman dengan cara mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain sebagai tambahan modal usaha apabila sumber modal pribadi tidak mencukupi.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai beta 0,513 sehingga inklusi keuangan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya semakin tinggi inklusi keuangan maka kinerja UMKM semakin meningkat. Uji hipotesis didapatkan nilai *p-value* variabel inklusi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian dari Fajri, Indriasih & Indriyati (2021), Hertadiyani & Lestari (2021), serta Febrianti & Alliyah (2023) yang memaparkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung adanya “*Theory Resource Based View*” (RBV) dimana salah satu sumber daya internal organisasi yang mungkin berharga dalam membantu mengatur bisnis serta perolehan berkembang kinerja yang kontinyu serta keunggulan kompetitif ialah inklusi keuangan (Sari, 2020).

Hasil analisis deskriptif inklusi keuangan (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 4,34, artinya responden menyatakan lebih dari setuju dan menilai baik mengenai inklusi keuangan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta. Nilai rata-rata tertinggi 4,44 pada indikator pengaplikasian yaitu pada item kuesioner “Untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan untuk operasional bisnis, manfaatkanlah layanan lembaga keuangan”. Nilai rata-rata terendah 4,29 pada indikator ketersediaan atau akses yaitu pada item kuesioner “Mudah mendapatkan informasi untuk mengakses layanan keuangan, seperti mendapatkan pinjaman usaha”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* di Surakarta tinggi sehingga dapat dipastikan responden memiliki akses pada lembaga keuangan sehingga dapat menunjang aktivitas keuangannya, dampaknya kinerja UMKM terus mengalami keberlanjutan bahkan peningkatan. Kesimpulannya, inklusi keuangan yang tinggi dan baik merepresentasikan bahwa pelaku UMKM bidang *fashion* di Surakarta yang menjadi responden telah memiliki akses pada layanan keuangan di mana mampu mempermudah aktivitas keuangan pada usahanya, dapat dikatakan kinerjanya terus berlanjut sehingga inklusi keuangan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja UMKM secara masif.

Kebijakan praktis yang dapat dilakukan agar variabel inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, sebaiknya lebih meningkatkan ketersediaan atau akses sehingga UMKM semakin mudah mendapatkan informasi untuk mengakses layanan keuangan, seperti mendapatkan pinjaman usaha. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memperhatikan pengaplikasian inklusi keuangan guna memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan untuk operasional bisnis, dengan cara memanfaatkan layanan lembaga keuangan.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai beta 0,367 sehingga kompetensi kewirausahaan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka kinerja UMKM semakin meningkat. Uji hipotesis didapatkan nilai *p-value* variabel kompetensi kewirausahaan sebesar $0,002 < 0,05$ maka disimpulkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari, Dilham, Qamariah & Hutagalung (2022), Hariroh & Kosim (2022), serta Ramadhan & Wandu (2023) yang memaparkan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini didukung pula dengan adanya “*Theory Resource Based View*” (RBV) memaparkan tercipta keunggulan daya saing pada perusahaan dengan cara mengandalkan sumber daya yang dimiliki, salah satunya kompetensi kewirausahaan (Sari, 2020).

Hasil analisis deskriptif kompetensi kewirausahaan (X_3) diperoleh rata-rata sebesar 4,47 artinya responden menyatakan lebih dari setuju dan menilai baik mengenai kompetensi kewirausahaan pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta. Nilai rata-rata tertinggi 4,50 pada indikator pengetahuan yaitu pada item kuesioner “Mampu mencari informasi secara efektif saat menjalankan usaha” dan pada

indikator sikap yaitu pada item kuesioner “Sangat bertanggung jawab terhadap operasional usaha”. Nilai rata-rata terendah 4,41 pada indikator keterampilan yaitu pada item kuesioner “Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pelaku UMKM dengan kompetensi kewirausahaan yang baik mampu memengaruhi kinerja UMKM yang dimilikinya. Analisis jawaban responden menyebutkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga pelaku UMKM akan berinisiatif untuk mencari informasi yang efektif saat menjalankan usahanya, kemampuan mencari informasi tersebut menjadi sebuah tindakan yang mampu menjaga keberlanjutan kinerja UMKM bahkan meningkatkan kinerja UMKM, sehingga kemampuan kewirausahaan ini menjadi penting untuk dimiliki oleh para pelaku UMKM khususnya di bidang *fashion* di Surakarta agar mampu mempertahankan kinerja usahanya.

Kebijakan praktis yang dapat dilakukan agar variabel kompetensi kewirausahaan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan misalnya semakin memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memiliki pengetahuan sehingga selalu mampu mencari informasi secara efektif saat menjalankan usaha dan sebaiknya selalu memiliki sikap dengan cara selalu bertanggung jawab terhadap operasional usaha.

Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai beta 0,124 sehingga orientasi pasar memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya semakin baik orientasi pasar maka kinerja UMKM semakin meningkat. Uji hipotesis didapatkan nilai *p-value* variabel orientasi pasar sebesar $0,183 > 0,05$ maka disimpulkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Surakarta. Hasil ini selaras dengan penelitian dari Aji, Harini dan Hindrayni (2023) dengan Kurniawan, Darmayanti dan Mahardika (2023) yang memaparkan bahwa orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan “*Theory Resource Based View*” (RBV) memaparkan guna perolehan keunggulan kompetitif serta terus terdorong kinerja, suatu usaha dapat mengandalkan sumber daya yang dimiliki salah satunya orientasi pasar di mana menjadi salah satu sumber daya tak berwujud guna membentuk strategi usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui penyesuaian dengan pasar (Sari, 2020).

Hasil analisis deskriptif orientasi pasar (X_4) diperoleh rata-rata sebesar 4,41 artinya responden menyatakan lebih dari setuju mengenai orientasi pasar pada UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta. Nilai rata-rata tertinggi 4,43 pada indikator orientasi pelanggan yaitu pada item kuesioner “Usaha dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan”. Nilai rata-rata terendah 4,39 pada indikator koordinasi antar fungsi yaitu pada item kuesioner “Selalu berkoordinasi dengan unit atau bagian-bagian di bawah struktur perusahaan”. Berdasarkan analisis jawaban responden dinilai responden memiliki kecenderungan setuju atas pertanyaan yang dipaparkan, tetapi hasil pengujian tidak didapatkan hasil sesuai harapan di mana orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini memungkinkan responden kurang mengimplementasikan orientasi pasar sebagai tindakan dengan cara lebih menyesuaikan kebutuhan pasar sehingga hal tersebut masih menjadi pengetahuan semata. Pengetahuan tanpa tindakan yang nyata tidak akan mampu membentuk strategi usaha sehingga keunggulan kompetitif tidak terbentuk dan dampaknya tidak akan mampu memengaruhi kinerja usaha.

Kebijakan praktis yang dapat dilakukan agar variabel orientasi pasar meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi antar fungsi dengan cara semakin berkoordinasi dengan unit atau bagian-bagian di bawah struktur perusahaan. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memiliki orientasi pada pelanggan dengan cara usaha yang dijalankan selalu memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta sehingga hipotesis 1 tidak terbukti kebenarannya.
2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta sehingga hipotesis 2 terbukti kebenarannya.
3. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta sehingga hipotesis 3 terbukti kebenarannya.
4. Orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta sehingga hipotesis 4 tidak terbukti kebenarannya.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai, meliputi:

1. Keterbatasan pada penelitian ini hanya terfokus pada UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta dengan jumlah responden yang terbatas pada 100 sampel, serta penggunaan pertanyaan kuesioner yang terbatas sehingga kurangnya pilihan jawaban responden yang mengakibatkan kurang sesuainya hasil penelitian dengan yang diharapkan.
2. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat dua variabel bebas dengan hasil tidak signifikan, yaitu variabel literasi keuangan dan orientasi pasar.
3. Penggunaan variabel bebas yang terbatas pada aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi pasar yang memungkinkan masih banyaknya variabel bebas lain yang mampu memengaruhi kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta yang belum diteliti.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian, serta hasil analisis deskriptif jawaban responden berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, peneliti mengembangkan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian sehingga tidak berfokus pada salah satu objek agar didapatkan analisis yang memperlihatkan perbandingan dengan baik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan jumlah responden serta jumlah

pertanyaan kuesioner agar lebih memberikan hasil penelitian yang sebaiknya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali hasil yang tidak signifikan pada variabel literasi keuangan dan orientasi pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan faktor yang mampu memengaruhi kinerja UMKM, seperti modal, pengalaman, izin usaha, produksi, teknologi dan sebagainya.

2. Bagi pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan demi perbaikan kinerja ke arah yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan agar kinerja pelaku UMKM bidang *fashion* di Kota Surakarta meningkat sebaiknya dilakukan upaya sebagai berikut.
 - a. Upaya yang dapat dilakukan agar variabel aspek keuangan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya lebih meningkatkan modal sendiri dengan cara menggunakan dana pribadi yang semakin mencukupi untuk mengoperasikan bisnis. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta hendaknya juga menggunakan modal pinjaman dengan cara mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lain sebagai tambahan modal usaha apabila sumber modal pribadi tidak mencukupi.
 - b. Upaya yang dapat dilakukan agar variabel inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya lebih meningkatkan ketersediaan atau akses sehingga UMKM semakin mudah mendapatkan informasi untuk mengakses layanan keuangan, seperti mendapatkan pinjaman usaha. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memperhatikan pengaplikasian inklusi keuangan guna memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan untuk operasional bisnis, dengan cara memanfaatkan layanan lembaga keuangan.
 - c. Upaya yang dapat dilakukan agar variabel kompetensi kewirausahaan meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan misalnya semakin memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memiliki pengetahuan sehingga selalu mampu mencari informasi secara efektif saat menjalankan usaha dan sebaiknya selalu memiliki sikap dengan cara selalu bertanggung jawab terhadap operasional usaha.
 - d. Upaya yang dapat dilakukan agar variabel orientasi pasar meningkatkan kinerja UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta, maka UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi antar fungsi dengan cara semakin berkoordinasi dengan unit atau bagian-bagian di bawah struktur perusahaan. UMKM pada bidang *fashion* di Kota Surakarta sebaiknya selalu memiliki orientasi pada pelanggan dengan cara usaha yang dijalankan selalu memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, L. S., Harini, & Hindrayani, A. 2023. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Manajemen Kualitas Total Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Karangar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 114—121.
- Akyuwen, R. & Waskito, J. 2018. *Memahami Inklusi Keuangan*. Lintang Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1—13.
- Arikunto, Suharsimin. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuty, H. S. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Financial Inclusion*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Darmanto. 2018. *Manajemen Pemasaran untuk Mahasiswa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Deepublish. Yogyakarta.
- Dienillah, A. A., & Angggraeni, L. 2016. Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(4), 409—430.
- Dinar. 2017. Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM di Desa Kosongan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 112— 121.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta. 2023. Data UMKM Fashion di Beberapa Kecamatan Surakarta.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. 2023. *Kimono dari Solo, Ratu Kimono Solo*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/2895> diakses 14 Mei 2024.
- Dharma, Surya. 2020. *Manajemen Kinerja*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(1), 108—123.
- Farhan, A., Ramadhani, S, & Yanti, N. 2023. Pengaruh Aspek Keuangan, Financial Technology, Kompetensi SDM, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 8(1), 640—661.
- Febrianti, L & Alliyah, S. 2023. Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN di Kabupaten Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 783—791.
- Febrina, S. N. & Sulhan, M. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Competitive*, 16(2).
- Gemima, D. & Ginanjar, A. 2019. Kinerja UMKM Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi, dan Motivasi Usaha. *Visionida*, 5(2), 1—12.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanim, L, Noorman, & Opsla. 2021. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Unissula Press. Semarang.
- Hariroh, F. M. R. & Kosim, M. 2022. The Role of Entrepreneurship Competence, Entrepreneurship Orientation, and Knowledge Management on MSMEs Performance. *EKSIS (Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis)*, 17(1), 151—162.

- Hartati, Sri. 2015. *Manajemen Keuangan untuk Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM)*. BPFE. Yogyakarta.
- Hertadiani, V. W. & Lestari, D. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio*, 8(2), 19—31.
- Hilmawati, M. R. N. & Kusumaningtias, R. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135—152.
- Kurniawan, A., Darmayanti, E. F., & Mahardika, G. I. S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Pada Pelaku Usaha Kuliner di Kota Metro. *RISTANSI*, 4(1), 53—67.
- Kurniawan, A. & Yun. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 65—78.
- Kurniawan, J. H. & Nuringsih, K. 2022. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Jambi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 176—187.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62—76.
- Lestari, Sri. 2021. Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, dan Produk Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo. (Tesis Sarjana, IAIN Ponorogo).
- Manahera, M. M., Moniharapon, S., & Tawas, H. N. 2018. Analisis Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Produk dan Kinerja Pemasaran (Studi Kasus UMKM Nasi Kuning di Manado). *Jurnal EMBA*, 6(4), 3603—3612.
- Mardiyono, Aris. 2018. Pengaruh Orientasi Pasar dan Pembelajaran Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran. *Jurnal Serat Acitya*, 4(1), 48—58.
- Maulana, Andhika Arief. 2022. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Empirik Pada UMKM Batik Kota Surakarta). (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta).
- Nurdiansyah, H. & Rahman, R. S. 2019. *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Jakarta.
- Putri, R. S. 2020. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga). (Tesis Sarjana, IAIN Surakarta).
- Ramadhan, G. & Wandu, D. 2023. Pengaruh Kompetensi SDM, Kompetensi Wirausaha, dan Keterikatan Kerja Terhadap Pelaku Usaha UMKM Kerupuk di Kota Serang. *DESANTA*, 4(1), 1—10.
- Riyanto. 2016. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, L. K., Dilham, A., Qamariah, I., & Hutagalung, A. Q. 2022. Effect of Entrepreneurship Competency, Market Orientation, and Entrepreneurial Orientation on Business Performance in Herbal MSMEs Medan City. *Journal of Management Analytical and Solution*, 2(3), 152—167.
- Septiani, R. N. & Wuryani, E. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

- Setiawan, Heri. 2014. *Buku Ajar Kewirausahawan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Silawati, M. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. 2016. Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten SIKKA NTT. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 23—37.
- Sondra, T. C. & Widjaja, O. H. 2021. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UKM Bidang Konveksi di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 500—508.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. 2020. Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Strategi Pemasaran dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148—154.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. UNJ Press. Jakarta.
- Sumitro, Warkum. 2019. *Azaz-Azaz Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sundjaja & Berlian. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Suryana, A. T. & Burhanuddin. 2021. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *AGRISEP*, 20(1), 117—128.
- Umar, Husein. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahyudiati, D. 2017. Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. iSkripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wijaya, K. 2019. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK Etap. *Ecobisma*, 6(2), 89—100.
- Zulfikar, R & Noviati, L. 2018. Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Sentra Kain Cingondewah Bandung).